

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di Era globalisasi saat ini dimudahkan dengan adanya pertukaran informasi yang sangat cepat, kemudahan dalam bidang keilmuan serta pendidikan, dan membuka ruang lingkup bisnis yang lebih luas. Bisnis yang ditawarkan oleh setiap perusahaan saling berlomba untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari masyarakat agar memberikan manfaat pada perusahaan. Persaingan bisnis bukan hanya dilakukan oleh para pelaku bisnis dengan modal berskala besar saja tetapi juga para pelaku bisnis dengan modal berskala menengah dan kecil yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah ikut serta dalam merebutkan pasar yang berguna mendapatkan manfaat ekonomi.

Koperasi sebagai badan usaha yang dimiliki oleh orang perorangan yang berbadan hukum tentu saja memiliki wewenang dan tanggung jawab kepada para anggota untuk dapat memajukan serta mensejahterakan anggota yang berada di Koperasi, sebagaimana yang terdapat pada Undang Undang No 25 Tahun 1992. Dilihat dari jenis usaha Koperasi itu sendiri, terdapat jenis Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Serba Usaha (KSU).

Koperasi Serba Usaha (KSU), yaitu Koperasi yang di dalamnya terdapat gabungan jenis usaha yang dikerjakan. Gabungan usaha yang dijalankan berupa usaha gabungan antara Koperasi Produksi dan Koperasi Konsumsi atau antara

Koperasi Produksi dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau keseluruhan jenis usaha dari Koperasi secara bersama dijalankan.

Koperasi Produksi memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha bersama-sama. Bentuk Koperasi Produksi diantaranya peternak sapi yang membantu anggotanya untuk memecahkan permasalahan yang ada, seperti menyiapkan serta melakukan pengadaan bahan pangan ternak, mengelola kesehatan ternak, menampung dan membantu melakukan pemasaran hasil ternak.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah jenis usaha Koperasi yang dibentuk oleh anggota yang bertujuan untuk melayani kegiatan anggotanya dibidang jasa. Jasa yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yaitu menyimpan uang, dan memberi pinjaman uang.

Koperasi yang berhasil mempertahankan dan mengembangkan usahanya di tengah persaingan di era globalisasi saat ini ialah Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari. Koperasi Serba Usaha Tandangsari didirikan pada tanggal 26 Januari 1981 dengan jenis usaha yaitu serba usaha yang terdiri dari beberapa usaha diantaranya usaha simpan pinjam, produsen susu sapi, dan pengadaan pangan ternak. No. Badan Usaha: 7521/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 yang disahkan pada tanggal 25 Maret 2002 yang beralamat di Komplek Pasar Tanjungsari No 50 Sumedang dengan perizinan NPWP, EUIP, EITU, TDP, dan TDI. Unit usaha Koperasi Serba Usaha Tandangsari terdiri dari divisi usaha sapi perah, divisi usaha pengadaan pangan ternak, divisi usaha simpan pinjam, divisi usaha produksi dan distribusi, serta divisi usaha penjualan tunai.

Menjalankan kegiatan bisnis diperlukan modal untuk dapat memenuhi kebutuhan kegiatan operasional. Keterbatasan modal mengharuskan Koperasi untuk dapat meminjam dari anggota dan pihak luar Koperasi. Anggota memiliki kedudukan ganda pada Koperasi yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa. Pada kedudukannya anggota sebagai pemilik yaitu berpartisipasi dalam himpunan modal pada Koperasi. Struktur modal Koperasi dapat bersumber dari internal yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun berjalan. Simpanan pokok merupakan dana yang dihimpun oleh Koperasi dari anggota pada saat mendaftarkan diri saat bergabung. Simpanan wajib diberikan pada koperasi selama satu periode. Dan untuk modal eksternal Koperasi terdiri dari hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang yang berasal dari lembaga keuangan dan non lembaga keuangan. Struktur modal merupakan pendukung penentuan pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Struktur modal memberikan dampak strategis untuk menentukan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Di bawah ini gambaran struktur modal yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Tandangsari:

Tabel.1.1.
Struktur Modal Koperasi Serba Usaha Tandangsari

Tahun	Struktur Modal (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Presentase			
				Hutang	selisih	Modal	selisih
2013	16.042.809.145,86	12.417.234.827,78	3.625.574.318,08	77,40%		22,60%	
2014	19.712.530.188,51	15.330.740.792,74	4.381.789.395,77	77,77%	0,37%	22,23%	-0,37%
2015	24.411.792.150,64	19.452.452.269,38	4.959.339.881,26	79,68%	1,91%	20,32%	-1,91%
2016	29.718.540.568,11	21.360.805.399,80	8.357.735.168,31	71,88%	-7,81%	28,12%	7,81%
2017	28.233.617.939,60	22.048.912.069,04	6.184.705.870,56	78,09%	6,22%	21,91%	-6,22%
2018	30.410.161.850,31	23.373.124.098,14	7.037.037.752,17	76,86%	-1,23%	23,14%	1,23%

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari 2013-2018 yang telah diproses.

Berdasarkan tabel.1.1. menjelaskan bahwa keadaan struktur modal pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari dari tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan yang signifikan dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan diperiode 2018 mengalami peningkatan. Struktur modal pada tahun 2013 didominasi oleh total hutang dengan besaran presentase 77,40% dan yang bersumber dari modal sendiri sebesar 22,60%. Kenaikan struktur modal terjadi pada tahun 2014 yang berasal dari total hutang sebesar 0,37% dan modal sendiri mengalami penurunan 0,37%. Kenaikan struktur modal terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,91% pada total hutang dan mengalami penurunan pada modal sendiri 1,91%. Sedangkan struktur modal terjadi kenaikan pada tahun 2016 yang bersumber dari total hutang turun sebesar 7,81% dan total modal mengalami kenaikan sebesar 7,81%. Tahun 2017 struktur modal mengalami penurunan pada besaran total hutang meningkat sebesar 6,22% dan modal turun sebesar 6,22%. Dan untuk tahun 2018 struktur modal meningkat pada sumber modal sebesar 1,23% dan total hutang turun sebesar 1,23%.

Berikut ini gambaran diagram kenaikan struktur modal yang berasal dari modal sendiri, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang.

Diagram.1.1.
Struktur Modal Koperasi Serba Usaha Tandangsari



Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari 2013-2018 yang telah diproses

Berdasarkan diagram yang telah disampaikan sebelumnya dapat diketahui bahwa struktur modal Koperasi Serba Usaha Tandangsari tiap tahun mengalami kenaikan dan mayoritas modal berasal dari kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek, hal ini dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif pada Koperasi. Dampak positif yang dapat diterima Koperasi yaitu kemudahan memperoleh modal yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan Koperasi. Dan dampak negatif bagi Koperasi Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal Koperasi berdampak semakin tinggi resiko yang akan ditanggung oleh Koperasi serta akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, dan akan meningkatkan risiko ketidak mampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Berdasarkan teori struktur modal *tax saving - financial distress model trade - off theory*, dalam kondisinya hutang dapat menimbulkan penghematan pajak, namun di lain pihak dapat menimbulkan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*), artinya perusahaan mempunyai hutang dalam jumlah tertentu dikatakan baik, dan jika Koperasi memiliki hutang terlalu banyak tidak baik, dan ada jumlah hutang yang optimal untuk setiap perusahaan.

Menilai struktur modal Koperasi dapat dihitung menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio*, berdasarkan perbandingan antara total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total modal sendiri yang dimiliki. Hasil perhitungan menilai struktur modal Koperasi Serba Usaha Tandangsari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada

tabel.1.2. Berikut ini merupakan penilaian struktur modal pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari:

Tabel.1.2.
Perhitungan Struktur Modal Koperasi Serba Usaha Tandangsari

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
2013	12.417.234.827,78	3.625.574.318,08	342%
2014	15.330.740.792,74	4.381.789.395,77	350%
2015	19.452.452.269,38	4.959.339.881,26	392%
2016	21.360.805.399,80	8.357.735.168,31	256%
2017	22.048.912.069,04	6.184.705.870,56	357%
2018	23.373.124.098,14	7.037.037.752,17	332%

Sumber: Laporan Keuangan Tandangsari Periode 2013-2018

Hasil perhitungan struktur modal pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari pada tahun 2013 berada pada nilai 342%, tahun 2014 mengalami kenaikan pada 350% dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 392%. Untuk tahun 2016 mengalami penurunan pada 256% dan untuk tahun 2017 meningkat pada 357% dan turun pada tahun 2018 sebesar 332%. Dalam melakukan penilaian struktur modal Koperasi memiliki pedoman penilaian kinerja Koperasi, berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, berikut ini pedoman struktur modal (*debt to equity*) pada tabel 1.3.

Tabel.1.3. Pedoman Penilaian Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Standar	Nilai Kinerja
<70%	Sangat Baik
>70% - 100%	Baik
>100% - 150%	Cukup baik
>150% - 200%	Kurang baik
>200%	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Berdasarkan pada pedoman penilaian struktur modal, maka keadaan struktur modal pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 berada pada keadaan Buruk.

Fungsi Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi sebagai bentuk menyampaikan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas serta memberikan informasi dari laporan keuangan Koperasi kepada anggota. Informasi dari laporan keuangan yang di keluarkan oleh pihak Koperasi sebagai bahan pertimbangan dan pemanfaatan oleh pihak yang berkepentingan diperlukan data yang telah diolah agar memudahkan para pengguna untuk membaca informasi. Rasio keuangan sebagai alat analisis keuangan Koperasi untuk membantu memberikan informasi laporan keuangan yang menilai kinerja keuangan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laba/rugi, arus kas).

Analisis terhadap laporan keuangan Koperasi diperlukan sebagai informasi kepada pihak manajemen dan kepada investor sebagai bahan pertimbangan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk dapat mengelola dan mengukur keberhasilan koperasi dalam menghasilkan laba, serta dapat dilihat pertumbuhan, prospek, dan potensi dari Koperasi dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki dengan menghitung satu periode.

Koperasi sebagai badan usaha yang memberikan pelayanan kepada anggota yang berguna memberikan kontribusi pendapatan usaha kepada Koperasi, berikut ini pendapatan usaha yang diterima oleh Koperasi dari partisipasi anggota sebagai pengguna jasa/ barang:

Tabel.1.4.Pendapatan Penjualan dan Jasa Periode Tahun 2013-2018

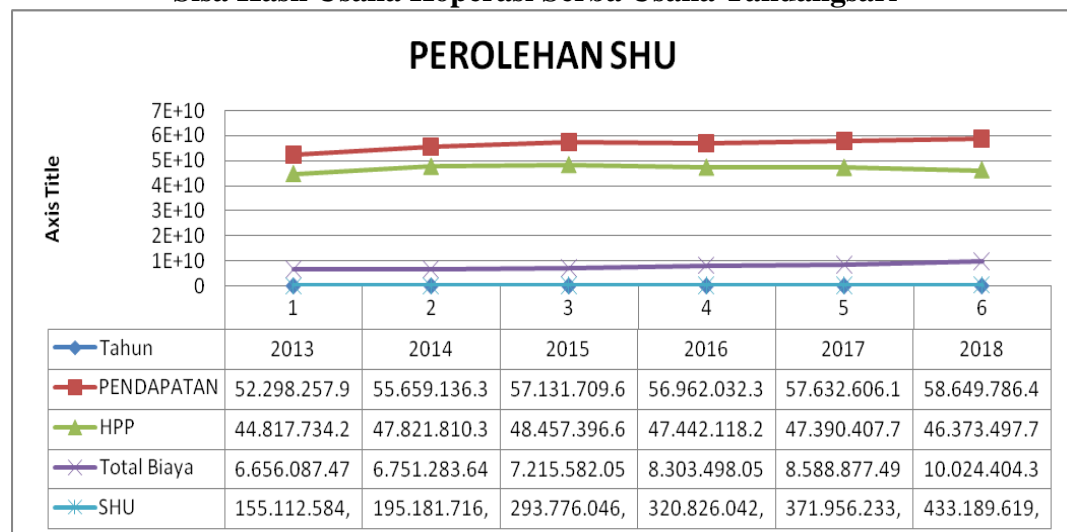
Tahun	Pendapatan Penjualan											
	Susu Murni (Rp)	%	Makan Ternak (Rp)	%	Bahan Makter (Rp)	%	Milken (Rp)	%	Sapi Perah (Rp)	%	Susu CMR (Rp)	%
2013	38.728.618.534,60	(0,03)	10.642.047.000,00	(0,17)	52.192.250,00	(1,57)	3.100.000,00	0,42	126.150.000,00	0,14	50.477.000,00	(0,33)
2014	41.968.680.876,40	0,08	10.565.610.000,00	(0,01)	98.476.400,00	0,47	325.000,00	(8,54)	153.980.470,00	0,18	52.813.500,00	0,04
2015	42.246.473.218,00	0,01	10.890.357.300,00	0,03	50.429.650,00	(0,95)	6.400.000,00	0,95	350.820.510,00	0,56	60.895.500,00	0,13
2016	40.995.247.600,00	(0,03)	10.371.624.500,00	(0,05)	35.526.800,00	(0,42)	1.100.000,00	(4,82)	1.603.750.000,00	0,78	74.138.000,00	0,18
2017	41.445.785.826,12	0,01	10.970.387.500,00	0,05	27.052.250,00	(0,31)	20.250.000,00	0,95	1.350.250.000,00	(0,19)	90.416.000,00	0,18
2018	42.163.636.875,00	0,02	11.501.411.050,00	0,05	15.611.950,00	(0,73)	0	-	585.846.000,00	(1,30)	126.934.000,00	0,29
Tahun	Pasteurisasi (Rp)	%	Susu Alam Murni (Rp)	%	Karpet (Rp)	%	Chopper (Rp)	%	Mesin Perah (Rp)	%	Sapornak (Rp)	%
2013	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
2014	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	331.312.650,00	-
2015	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	352.986.750,00	0,06
2016	0,00	-	0,00	-	35.600.000,00	-	0,00	-	0,00	-	636.042.129,00	0,45
2017	0,00	-	0,00	-	69.900.000,00	0,49	18.000.000,00	-	25.000.000,00	-	218.162.000,00	(1,92)
2018	0,00	-	261.144.000,00	1,00	51.890.000,00	-0,35	23.500.000,00	0,23	23.000.000,00	-0,09	0,00	-
Tahun	Pendapatan Jasa											
Tahun	Simpan Pinjam (Rp)	%	Angkutan (Rp)	%	Buku (Rp)	%	Provisi (Rp)	%	Sapi Perah (Rp)	%	Pupuk (Rp)	%
2013	1.144.537.424,00	-	788.135.305,50	-	987.000,00	-	74.360.250,00	-	84.805.000,00	0,45	55.000.000,00	-
2014	1.239.106.603,00	0,08	580.697.515,50	-0,36	733.000,00	-0,35	92.764.500,00	0,20	173.939.705,00	0,51	0,00	-
2015	1.474.872.770,00	0,16	632.167.933,00	0,08	2.011.000,00	0,64	106.114.275,00	0,13	245.059.490,00	0,29	0,00	-
2016	1.492.082.522,00	0,01	665.795.385,00	0,05	2.060.000,00	0,02	128.925.150,00	0,18	351.165.860,00	0,30	0,00	-
2017	1.785.533.449,00	0,16	700.359.341,00	0,05	1.495.000,00	-0,38	163.629.750,00	0,21	357.774.865,00	0,02	0,00	-
2018	2.106.408.330,00	0,15	604.746.648,50	-0,16	785.000,00	-0,90	184.435.500,00	0,11	386.669.731,00	0,07	0,00	-
Tahun	Susu Murni (Rp)	%	Waserda (Rp)	%	Denda (Rp)	%	JASA PT. TDI (Rp)	%	Angkutan dr IPS (Rp)	%		
2013	0,00	-	0,00	-	2.851.545,00	-	125.000.000,00	-	0,00	-		
2014	0,00	-	0,00	-	1.401.565,00	-1,03	130.000.000,00	0,04	0,00	-		
2015	0,00	-	0,00	-	2.269.783,00	0,38	0,00	-	0,00	-		
2016	0,00	-	0,00	-	1.967.500,00	-0,15	0,00	-	0,00	-		
2017	0,00	-	0,00	-	10.995.175,00	0,82	0,00	-	0,00	-		
2018	0,00	-	0,00	-	16.158.440,00	0,32	0,00	-	0,00	-		

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Periode 2013-2018

Data yang menunjukkan pendapatan usaha Koperasi mengalami keadaan yang beragam, adanya menutup jenis usaha lama seperti waserda, dan pupuk serta

mendirikan jenis usaha baru seperti susu alam murni pada Koperasi. Secara garis besar pendapatan usaha bahan makan ternak, dan penjualan sapi perah mengalami penurunan, tetapi terbanding terbalik dengan pendapatan divisi usaha simpan pinjam yang mengalami peningkatan dari tiap tahunnya. Laba pada Koperasi dapat diartikan sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha merupakan perhitungan perolehan laba dalam satu periode yang dapat dihitung dengan perolehan pendapatan penjualan barang dan/atau jasa yang dikurangi oleh harga pokok produksi (hpp) dan total biaya (biaya operasional dan biaya non operasional) dan dikurangi beban bunga dan pajak, di bawah ini memberikan gambaran mengenai perolehan SHU periode 2013 sampai dengan 2018 pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

Diagram.1.2.
Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Tandangsari



Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari 2013-2018 yang telah diproses

Diagram di atas diperoleh bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) KSU Tandangsari dari tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan secara

signifikan. Di awal dijelaskan bahwa struktur modal Koperasi Serba Usaha Tandangsari yang meningkat dengan didominasi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Modal Koperasi yang berasal dari sendiri maupun dari pinjaman sebagai cara untuk memenuhi kekurangan pada modal untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional Koperasi. Pemanfaatan modal secara efisien akan mempengaruhi pada kinerja keuangan dan sebaliknya jika modal yang tidak dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin akan mempengaruhi kurang baik pada kinerja keuangan Koperasi.

Analisis rasio keuangan sebagai metode yang digunakan untuk menilai, mengukur dan membandingkan efisien penggunaan modal di Koperasi Serba Usaha Tandangsari. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *profitabilitas* sebagai menilai kinerja keuangan Koperasi dalam keberhasilan dan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. *Profitabilitas* ini diukur dengan menggunakan *Return On equity* (ROE). Berikut ini perhitungan mengenai kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari pada tabel.1.4.

Tabel.1.5.
Pehitungan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Return On Equity
2013	155.112.584,47	3.625.574.318,08	4,28%
2014	195.181.716,73	4.381.789.395,77	4,45%
2015	293.776.046,99	4.959.339.881,26	5,92%
2016	320.826.042,05	8.357.735.168,31	3,84%
2017	371.956.233,19	6.184.705.870,56	6,01%
2018	433.189.619,61	7.037.037.752,17	6,16%

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari Periode Tahun 2013-2018

Perhitungan mengenai kinerja keuangan terdah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,84% dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 6,16%. Perhitungan ini memiliki arti bagi pihak manajemen Koperasi, berikut ini pedoman penilaian kinerja keuangan pada Koperasi yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, sebagai berikut:

Tabel.1.6. Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan (Return On Equity/ROE)

>21%	Sangat Baik
15% - < 21%	Baik
9% - < 15%	Cukup baik
3% - < 9%	Kurang baik
< 3%	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Perhitungan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 bahwa kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari berada pada kriteria kurang baik.

Struktur modal yang telah dikemukakan di awal selalu meningkat dengan besarnya hutang yang lebih dominan dibandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri, dengan meningkatnya struktur modal terlihat ada gambaran bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari ikut meningkat. Kemampuan Koperasi dalam penggunaan modal sendiri untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan penelitian yang telah menguji perihal pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan hasil yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mathewos Woldemariam Birru (2016) di Ethiopia, Nirajini, A & Priya, K B. (2013) di Sri Lanka, Erman Munzir (2015) di

Indonesia *leverage ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *profitability ratio* (ROE). Namun penelitian yang dilakukan oleh S. A. Jude Leon (2013) di Sri Lanka, Farida Khanam, Ahagufta Nasreen dan Syed Shahzaib Pirzada (2014) di Pakistan, dan Ika Puspita Kristianti (2018) di Indonesia menunjukkan hasil bahwa *leverage ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif signifikan pada *profitability ratio* (ROE). Dengan masih adanya hasil pengujian yang beragam, maka peneliti akan melakukan uji ada atau tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengkhususkan pada uji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, Struktur modal dinilai menggunakan perhitungan *Debt To Equity* dan kinerja keuangan yaitu dengan perhitungan *Return On Equity*. Dengan berdasar pada belum diketahuinya tentang ekplanasi dari struktur modal terhadap kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Maka peneliti bermaksud ingin meneliti tentang **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN”** studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di awal, maka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”** Studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari akan memfokuskan kepada beberapa indikator permasalahan yang diantaranya:

1. Bagaimana keadaan struktur modal pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang?

2. Bagaimana keadaan kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dalam bentuk ekplanasi dengan menguji secara empiris **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN”** studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Dengan tujuan memperoleh hasil:

1. Untuk mengetahui kondisi struktur modal pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di awal, maka dapat dijabarkan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan, menerapkan, serta melatih berpikir secara ilmiah, sehingga dapat memperluas wawasan khususnya pada peneliti sendiri.

2. Bagi Akademisi.

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pemecahan masalah mengenai struktur modal dan kinerja keuangan dan menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian struktur modal dan kinerja keuangan

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi.

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dalam menggunakan rasio keuangan dalam penilaian Koperasi, sehingga strategi perusahaan yang diambil menjadi lebih efektif dan efisien dalam perubahan Profitabilitas.

2. Bagi Investor.

Dengan penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang melakukan pengaruh struktur modal terhadap fundamental perusahaan melalui Kinerja keuangan.